

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan era ekonomi global membawa dampak yang cukup signifikan dalam menentukan strategi dan pengelolaan suatu bisnis. Sebagian besar para pelaku bisnis dituntut untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang lebih besar pada setiap periodenya. Sehingga para pelaku bisnis tersebut akan menyadari bahwa kemampuan bersaing suatu organisasi tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, akan tetapi lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang berbasis pada ilmu pengetahuan (Hamidah, Sari, dan Mardiyati, 2014). Agar bisnisnya dapat bertahan, perusahaan harus dengan cepat merubah strategi bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menjadi bisnis yang didasarkan pada pengetahuan dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan. Seiring dengan adanya perubahan karakteristik perusahaan maka kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Oleh karena itu, hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma yang mulanya berfokus pada kekayaan fisik menjadi berfokus pada *Intellectual Capital*.

Perkembangan bisnis yang semakin pesat saat ini membuat perusahaan banyak berinvestasi pada pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan konsumen, sistem komputerisasi dan administrasi. Hal tersebut mampu

membuat perusahaan bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan (Abidin, 2000 dalam Dewi dan Setyowati, 2015).

Salah satu masalah yang timbul saat ini adalah bagaimana cara mengukur *Intellectual Capital* tersebut. Saat ini terdapat banyak model pengukuran yang dikembangkan oleh para peneliti untuk mengukur *Intellectual Capital*, salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Pulic.

Pulic (1998, 2000) mengembangkan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC™) untuk mengukur IC perusahaan. Metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Salah satu sumber daya unik yang dimiliki oleh perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Setiap perusahaan memiliki *Intellectual Capital* yang berbeda sehingga *Intellectual Capital* menjadi sumber daya utama bagi perusahaan dalam menciptakan *value added* yang dijadikan sebagai dasar perusahaan untuk bersaing dan mencapai keunggulan kompetitifnya. Sehingga berkembanglah konsep *Intellectual Capital* yang menjadi aset berharga dalam mengukur besarnya kontribusi perusahaan. Konsep ini menjadi banyak perhatian di berbagai kalangan

yang ingin mengetahui lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan dalam *Intellectual Capital*.

Banyak penelitian mengenai IC yang dilakukan di Indonesia, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Arifin menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Penelitian ini menggunakan data 26 bank yang terdaftar di BEI dengan menggunakan periode selama 5 tahun berturut-turut dari 2008 sampai 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Jakarta. Namun, hal tersebut tidaklah berlaku bagi perusahaan manufaktur dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2015). Nuryaman menyatakan bahwa tidak ada hubungan positif atau signifikan antara *Intellectual Capital* dengan ROA.

Selain di Indonesia, penelitian mengenai IC juga banyak dilakukan di beberapa negara lain. Tan, Plowman, dan Hancock. (2007) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheng, dan Hwang. (2005) yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian dari Ozkan, Cakan, dan Kayacan, (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ozkan, Cakan, dan Kayacan, (2016) terletak pada periode pengamatan, periode pengamatan penelitian ini

selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2011-2016, sedangkan dalam penelitian Ozkan, Cakan, dan Kayacan, (2016) dilakukan pada periode 2005 dan 2014. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *asset turnover (ATO)*, *growth revenue (GR)* dan *earning per share (EPS)*. ROE dipilih sebagai tambahan variabel dependen yang dimotivasi oleh Nuryaman (2015) karena ROE sebuah rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuntungan dalam berinvestasi.

ATO dipilih sebagai tambahan variabel dependen yang dimotivasi oleh Nurhayati (2017) karena ATO mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. GR dipilih sebagai tambahan variabel dependen yang dimotivasi oleh Khasanah (2014) karena GR digunakan untuk mengukur perubahan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Sedangkan EPS dimotivasi oleh Hamidah, Sari, dan Mardiyati, (2014) karena EPS mengukur seberapa besar deviden per saham yang akan dibagikan kepada investor. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan populasi seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan sedangkan penelitian Ozkan, Cakan, dan Kayacan, (2016) dilakukan di Turki dengan populasi perusahaan perbankan. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan model VAICTM yang komponen utamanya *physical capital (VACA – value added capital employed)*, *human capital (VAHU – value added human capital)*, dan *structural capital (STVA – structural capital value added)*. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH**

INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG BEROPERASI DI SEKTOR KEUANGAN".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah VAICTM berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan ?
2. Apakah VAICTM berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan ?
3. Apakah VAICTM berpengaruh positif terhadap *Asset Turnover* (ATO) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan?
4. Apakah VAICTM berpengaruh positif terhadap *Growth of Revenues* (GR) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan ?
5. Apakah VAICTM berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Assets Turnover* (ATO) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Growth of Revenues* (GR) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika dilihat pada tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan tiga kegunaan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan konsep *Intellectual Capital* yang diukur menggunakan VAICTM, serta dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan dan mengenai pentingnya peran *Intellectual Capital* di dalam sebuah perusahaan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan pengelolaan *Intellectual Capital* agar berdampak baik untuk perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya.

3. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan, pengertian *intellectual capital*, klasifikasi *intellectual capital*, VAICTM, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel, jenis dan prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis data sampel yang telah diperoleh dengan statistik deskriptif, pengujian model, pengujian hipotesis, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, implikasi hasil penelitian, keterbatasan serta saran bagi peneliti selanjutnya.